

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Astri Utami Febriani¹, Antar M.T Sianturi², Mutiara Puspa Widyowati³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: astriuf@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Serta data diuji dengan menggunakan software SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Sedangkan perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas. Kemudian hasil penelitian perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas.

Kata Kunci : Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of receivables turnover and cash turnover on liquidity. This research was conducted on companies in the cosmetics and household goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sample used in this study was six companies. The sample selection in this study uses the purposive sampling method. The type of research used is verifiable with the explanatory survey research method. The data processing and analysis methods used are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis tests. And the data was tested using SPSS software version 26.

The results of this study reveal that the effect of receivables turnover partially has no effect on liquidity. Meanwhile, cash turnover partially affects liquidity. Then the results of the research on receivables turnover and cash turnover simultaneously affect liquidity.

Keywords: Cash Turnover; Liquidity; Receivables Turnover

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia terus berjalan dan berubah dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleks dengan adanya globalisasi saat ini. Dengan kondisi tersebut maka perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam mengejar keunggulan dalam persaingan (Suharti & Yuniati, 2018). Sehingga perusahaan dituntut harus mampu bersaing pada pasar bebas untuk mencapai efisiensi serta efektivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan yang banyak (Indarti & Oetomo, 2019).

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia mulai bangkit, sebagian produknya telah berhasil menguasai pangsa pasar dunia. Salah satu sub sektor yang ada dalam Industri Manufaktur adalah Sub Sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh (Banggai et al., 2022).

Meningkatnya pengguna produk kosmetik dikalangan kaum wanita untuk mempercantik diri dengan merias diri dan merawat tubuh, mendorong peralihan tingkatan pengguna kosmetik dari level pelengkap menjadi sebuah kebutuhan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan industri kosmetik. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kosmetik menjadi kebutuhan yang bukan hanya digunakan untuk para kaum wanita saja, maka hal ini memberikan peluang bagi industri kosmetik di Indonesia, sehingga banyak bermunculan merek baru dipasaran yang dapat menimbulkan persaingan cukup ketat (Saragi & Siagian, 2021).

“Saat ini produk kosmetik sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita yang merupakan target utama dari industri kosmetik. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, industri kosmetik juga mulai berinovasi pada produk kosmetik untuk pria dan anak-anak,” kata Menteri Perindustrian (Menprin) Airlangga Hartarto di Jakarta, Senin (19/3/2018). <https://kemenperin.go.id/>.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri (Hidayat, 2018).

Ada berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya antara lain current ratio, quick ratio, dan rasio kas. Di antara berbagai jenis rasio tersebut, untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini peneliti menggunakan current ratio (rasio lancar). Current ratio merupakan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh maka rata-rata dari variabel dependen yaitu dengan proksi current ratio serta rata-rata dari variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran kas diperoleh grafik sebagai berikut:



Sumber data: BEI data diolah penulis 2023.

Gambar 1. Grafik Rata-rata Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan *Current Ratio* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan likuiditas dengan proksi *current ratio* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dari tahun 2018-2022 mengalami kondisi yang tidak konsisten. Perputaran piutang berada di atas rata-rata pada tahun 2019 sebesar 4,77 kali dan tahun 2022 sebesar 5,49 kali, namun *current ratio* menurun pada tahun 2019 sebesar 2,29% dan tahun 2022 sebesar 2,51%. Perputaran piutang menurun di bawah rata-rata pada tahun 2020 sebesar 4,09 kali dan tahun 2021 sebesar 4,52 kali, namun pada tahun 2020 dan tahun 2021 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,98% dan 2,61%. Perputaran kas berada di atas rata-rata pada tahun 2018 sebesar 44,37 kali dan tahun 2019 sebesar 51,20 kali, namun *current ratio* berada di bawah rata-rata pada tahun 2018 sebesar 2,36% dan tahun 2019 sebesar 2,29%, tetapi pada tahun 2020 dan tahun 2021 perputaran kas mengalami penurunan di bawah rata-rata sebesar 39,42 kali dan 34,97 kali, namun *current ratio* berada di atas rata-rata pada tahun 2020 sebesar 2,98% dan tahun 2021 sebesar 2,61%.

Sehingga pada perusahaan yang diteliti perputaran piutang dan perputaran kas tidak sesuai dengan teori yaitu semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik likuiditas. Serta, jika perputaran kas naik maka likuiditas akan meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Menurut Kasmir (2021) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Dalam penelitian Runtulalo et al. (2018) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Financial Institution. Kemudian Indarti dan Oetomo (2018) perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Namun menurut Jaya (2019) perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk.

H1: Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Menurut Gill dalam Kasmir (2021) rasio perputaran kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hidayat (2018) semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Wijaya (2018) secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Kemudian Suharti & Yuniati (2018) variabel independen perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas. Namun menurut Hidayat (2018) secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (current ratio).

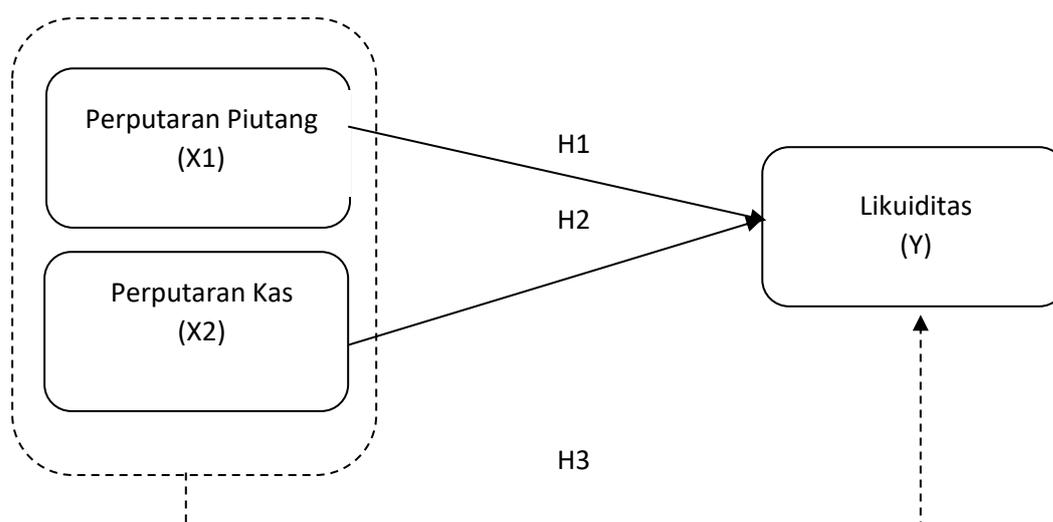
H2: Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Menurut Hery (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh Tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas secara umum ada 3 (tiga) yaitu rasio lancar, rasio sangat lancar, dan rasio kas. Pada penelitian ini rasio lancar (current ratio) digunakan sebagai proksi dari variabel dependen. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Jaya (2019) secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, Runtulalo et al. (2018) perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan menurut Hidayat (2018) perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (current ratio)

H3: Perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas



Gambar 2. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif. Objek pada penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran kas sebagai variabel independent dan likuiditas sebagai variabel dependen. Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah populasi 7 perusahaan dan 6 sampel terpilih. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh data berupa laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Piutang (X1)	- Penjualan bersih	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$	Rasio
	- Rata-rata piutang		
Perputaran Kas (X2)	- Penjualan bersih	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$	Rasio
	- Rata-rata kas		
Likuiditas (Y)	- <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RTO	30	1,35	9,32	4,6989	2,49933
CTO	30	2,60	162,01	41,7500	45,96109
CR	30	,61	10,25	2,5490	2,44863
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga N sebesar 30, dengan hasil uji analisis deskriptif perputaran piutang (*Receivable Turnover/ RTO*) memiliki nilai minimum sebesar 1,35 terdapat pada PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), sementara nilai maksimum sebesar 9,32 terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Nilai rata-rata sebesar 4,6989 dan standar deviasi sebesar 2,49933. Perputaran kas (*Cash Turnover/ CTO*) nilai minimum sebesar 2,60 terdapat pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES), sementara nilai maksimum sebesar 162,01 terdapat pada PT Martina Berto Tbk (MBTO). Nilai rata-rata sebesar 41,7500 dan standar deviasi sebesar 45,96109 dan *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,61 terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), sementara nilai maksimum sebesar 10,25 terdapat pada PT Mandom Indonesia Tbk (TCID). Nilai rata-rata sebesar 2,5490 dan standar deviasi sebesar 2,44863.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 3. Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48779973
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,103
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan hasil tabel di atas data output dengan metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,060. Berarti nilai signifikan lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients ^a		
		Tolerance	VIF
1	RTO	,999	1,001
	CTO	,999	1,001

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan dari output pengujian data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independent yaitu perputaran piutang (RTO) dan perputaran kas (CTO) lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,999 dan nilai VIF kurang dari 10,0 yaitu sebesar 1,001. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 ^a	,456	,416	,50554	2,064

a. Predictors: (Constant), CTO, RTO

b. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai du dilihat pada tabel Durbin-Watson berdasarkan k (2) dan n (30) dengan signifikan 0,5% maka nilai du sebesar 1,566 dan (4-du) sebesar 2,4334. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah 2,064 yang berarti terletak antara du dan (4-du) yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 6. Hasil Uji Spearman's Rho**

		Correlations			
		RTO	CTO	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	RTO	Correlation Coefficient	1,000	-,044	-,075
		Sig. (2-tailed)	.	,817	,695
		N	30	30	30
	CTO	Correlation Coefficient	-,044	1,000	,129
		Sig. (2-tailed)	,817	.	,497
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,075	,129	1,000
		Sig. (2-tailed)	,695	,497	.
		N	30	30	30

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan dari output pengujian data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel perputaran piutang (RTO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,695 dan variabel perputaran kas (CTO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,497 yang dimana nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2,180	,360		6,051	,000
1	RTO	-,007	,153	-,006	-,045	,964
	CTO	-,129	,027	-,675	-4,757	,000

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,180 + (-0,007) RTO + (-0,129) CTO + e$$

$$Y = 2,180 - 0,007 RTO - 0,129 CTO + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,416	,50554

a. Predictors: (Constant), CTO, RTO
b. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan hasil tabel uji *R Square* (R^2) menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,456 yang berarti bahwa variabel independent perputaran piutang (RTO) dan perputaran kas (CTO) mempengaruhi variabel dependen *current ratio* (CR) sebesar 45,6% dan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,180	,360	6,051	,000
	RTO	-,007	,153	-,006	,964
	CTO	-,129	,027	-,675	-4,757

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, variabel perputaran piutang (RTO) memiliki nilai sig. 0,964 yang dimana lebih besar dari taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (RTO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Variabel perputaran kas (CTO) memiliki nilai sig. 0,000 yang dimana lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (CTO) secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,789	2	2,894	11,325	,000 ^b
	Residual	6,901	27	,256		
	Total	12,689	29			

a. Dependent Variable: CR

b. Predictors: (Constant), CTO, RTO

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 11,325 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,35. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,325 > 3,35$ dan dengan nilai sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yakni secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diprosikan *current ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, pertama perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,964 pada pengujian secara parsial. Kedua, perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 pada pengujian secara parsial.

Ketiga, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas yang diprosikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 11,325 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,35. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,325 > 3,35$ dan dengan nilai sig. di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 pada pengujian secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banggai, D. R. A., Saerang, I. S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Usaha pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 10(3), 749–760.
- Hery. (2018a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 113–125.
- Indarti, P. R., & Oetomo, H. W. (2019). Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Runtulalo, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA*, 6(4), 2838–2847.
- Saragi, M. S., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Women on Board Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(1), 185–192. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i1.776>
- Suharti, & Yuniati. (2018). The Influence of Accounts Receivable Turnover and Cash Turnover on Liquidity At CV. Sinar Karya Pekanbaru. *BILANCIA*, 2(4), 442–450.
- Wijaya, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2011-2016. *Buana Ilmu*, 3(1), 86–103. <https://doi.org/10.36805/bi.v3i1.459>
- www.idx.co.id.

www.sahamok.net.